
Analisa Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Kerugian Penurunan Nilai dan *Non Performing Loan* (NPL) selama Masa Pandemi Covid-19 pada 4 Kelompok bank di Indonesia Periode 2019-2020

Elisabeth Irna Pramestika

STIE Indonesia Banking School

mryan0405@gmail.com

Muchlis

STIE Indonesia Banking School

muchlis@ibs.ac.id

Abstract

Pandemic Covid-19 has an impact on all aspects of human life, including the economy, which is experiencing concerns in uncertain conditions like this. Therefore, this study aims to see at the differences that occur in Allowance for Impairment Losses (CKPN), Impairment Losses and Non-Performing Loan (NPL) during the Covid-19 pandemic.

This study used the period 2019 – 2020 with the object of Conventional Commercial Banks BUKU 1 – 4 and uses descriptive quantitative, which is presented in the form of numbers because it is easy to understand and will it be compared. Hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test using the IBM SPSS 25 application.

The results in this study, the Allowance for Impairment Losses variable for the BUKU 1 – 4 experienced a significant difference. Impairment Losses variable for BUKU 1 and 2 did not experience a significant difference however, in BUKU 3 and 4 there were significant differences. In the last variable, Non-Performing Loan BUKU 1-3 did not experience a significant difference meanwhile, in BUKU 4 there was a significant difference.

The implications of this study for the management and regulators with countercyclical policies applied to banking in Indonesia showing a success that keeps Indonesian banks from falling.

Keywords: *Allowance for Impairment Losses (CKPN), Impairment Loss, Non Performing Loan (NPL).*

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali bagi perekonomian yang sedang mengalami kekhawatiran pada kondisi tak menentu seperti ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan yang terjadi pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Kerugian Penurunan Nilai dan Non Performing Loan (NPL) selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2019 sampai dengan 2020 dengan Bank Umum Konvensional BUKU 1 – 4 yang menjadi objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka, sehingga mudah dipahami dan nantinya akan diperbandingkan. Pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil dalam penelitian ini, pada variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kategori BUKU 1 – 4 mengalami perbedaan signifikan. Selanjutnya pada variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai kategori BUKU 1 dan 2 tidak mengalami perbedaan signifikan, hasil berbeda ditemukan pada BUKU 3 dan 4 yang mengalami perbedaan signifikan. Pada variabel yang terakhir Non Performing Loan kategori BUKU 1 – 3 tidak mengalami perbedaan signifikan, sedangkan pada BUKU 4 mengalami perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini memberikan implikasi kepada manajemen dan regulator bahwa kebijakan countercyclical yang diterapkan pada perbankan di Indonesia menunjukkan suatu keberhasilan yang membuat perbankan Indonesia tidak jatuh.

Kata Kunci: *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Kerugian Penurunan Nilai, Non Performing Loan (NPL).*

1. Pendahuluan

Sudah lebih dari setahun Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* banyak masyarakat merasakan dampak akibatnya, seperti pada pekerja yang terpaksa harus di rumahkan, sektor pariwisata yang sepi dari pengunjung, sektor UMKM yang menurun, serta dari sektor kesehatan banyak masyarakat yang telah meninggal akibat dari terpaparnya *Covid-19*, biaya kesehatan menjadi sangat mahal dan kesehatan menjadi sesuatu yang berharga pada masa ini. Hal ini jelas sekali merugikan pada banyak sektor.

Tabel 1 Pertumbuhan Perekonomian Indonesia 2016-2020 (Dalam Satuan Persen)

Tahun	Quarter I	Quarter II	Quarter III	Quarter IV
2016	4.92	5.18	5.02	4.94
2017	5.01	5.01	5.06	5.19
2018	5.06	5.27	5.17	5.18
2019	5.07	5.05	5.02	4.97
2020	2.97	-5.32	3.49	2.19

Sumber : Badan Pusat Statistik (Olahan Penulis, 2021)

Pada tabel 1 menampilkan data dari pertumbuhan perekonomian Indonesia selama lima tahun terakhir, guna melihat perbandingan yang terjadi pada perekonomian di Indonesia. Terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 Quarter I mengalami pertumbuhan yang melamban sebesar 2.97%, sangat jauh dibandingkan pada Quarter I 2019 sebesar 5.07%. Pada Quarter II 2020 mengalami negatif kontraksi sebesar 5.32% dibandingkan Quarter II pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan kontraksi dari semua komponen pengeluaran dan juga akibat dampak dari pandemi *Covid-19* yang sedang melanda negeri kita.

Dengan demikian, dalam menangani dampak dari pandemi *Covid-19* Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 11 /POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease* 2019 terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan.

Tercatat pada Laporan Profil Industri Perbankan oleh OJK, rasio NPL Net per Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 0.98% dibandingkan Desember 2019 1.19%. Hal penurunan NPL Net ini disebabkan meningkatnya CKPN sejalan dengan penerapan PSAK 71 sejak awal tahun 2020.

2. Landasan Teori

a. Perbankan

Pada umumnya masyarakat mengenal bank sebagai wadah untuk menabung yang lebih aman, akan tetapi masih banyak masyarakat kita yang masih menyimpan uang miliknya di dalam rumah. Hal ini mereka lakukan dikarenakan diperlukan jarak yang jauh dari tempat tinggal mereka apabila harus menabungkan uangnya ke suatu bank. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, mengatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya.

b. PSAK 71

PSAK 71 merupakan penggantian dari PSAK 55 yang diadopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 39 dan mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Salah satu yang paling disorot pada penerapan PSAK 71 yaitu mengenai pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan berupa pinjaman, piutang maupun kredit. Pengakuan awal entitas mengakui aset keuangan maupun liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan, apabila entitas menjadi salah satu pihak ketentuan pada kontrak instrumen tersebut (Ilat et al., 2020).

Pada PSAK 71 (Indramawan, 2019) mengatakan, model penurunan nilai (*impairment*) bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan *real-time* sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga perhitungan kerugian aset keuangan seperti kredit dalam CKPN tidak lagi menunggu hingga terdapat bukti objektif. Dengan demikian, dalam PSAK 71 mewajibkan perbankan untuk menyediakan pencadangannya sejak awal periode kredit pada semua kategori kredit maupun pinjaman, yang berstatus lancar, ragu-ragu bahkan macet sekaligus.

c. POJK 11

Dalam POJK Nomor 11 /POJK.03/2020 perbankan menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi harus tetap memperhatikan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bank, serta perbankan wajib

memiliki pedoman untuk menetapkan debitur yang terkena dampak penyebaran *Covid-19* termasuk dari sisi debitur usaha mikro, kecil dan menengah.

Dasar pertimbangan yang dibentuk dengan adanya POJK 11 antara lain untuk memberikan ruang bernapas bagi debitur yang melakukan kinerja dengan baik, namun menghasilkan kinerja yang menurun diakibatkan terkenda dampak dari pandemi *Covid-19* untuk dibantu perbankan melalui restrukturisasi kredit dengan cara menata *cashflow*.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan pencadangan yang wajib dibentuk oleh bank dalam rangka melakukan pencadangan kerugian aset. CKPN memiliki fungsi sebagai cadangan kerugian atas kemungkinan kredit bermasalah dan wajib mencukupi agar nilai aktiva menjadi lebih realistis sehingga laporan pendapatan tidak menggambarkan pendapatan yang lebih besar dari seharusnya (*overstated*). Semakin meningkat atau besarnya CKPN pada suatu bank semakin baik bagi bank tersebut dikarenakan sudah mempunyai pencadangan apabila terjadinya risiko kredit.

Pada PSAK 71, CKPN dihitung menggunakan pendekatan *expected loss* bersifat forward. CKPN perbankan dihitung menggunakan metode *Expected Credit Loss* (ECL) 12 bulan atau metode ECL *lifetime* dengan menggunakan proyeksi kondisi makroekonomi (*forward-looking adjustment*). Bank juga wajib memperkirakan *probability weighted* guna kemungkinan terjadinya sebuah skenario makroekonomi (Indramawan, 2019).

e. Beban Kerugian Penurunan Nilai

Impairment kredit menurut (Ikatan Bankir Indonesia dengan Banker Association for Risk Management, 2016) merupakan suatu penurunan nilai wajar posisi kredit akibat bank berpotensi tidak menerima kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang sudah jatuh tempo. *Impairment* kredit dilakukan terhadap debitur individual maupun kolektif dan terjadi apabila nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkan.

Nilai terpulihkan merupakan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar yang dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakai. Sedangkan kerugian penurunan nilai sendiri adalah selisih antara nilai tercatat yang dikurangi dengan nilai terpulihkan dan kerugian tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya pemulihan terhadap penurunan nilai dapat dilakukan.

f. Non Performing Loan

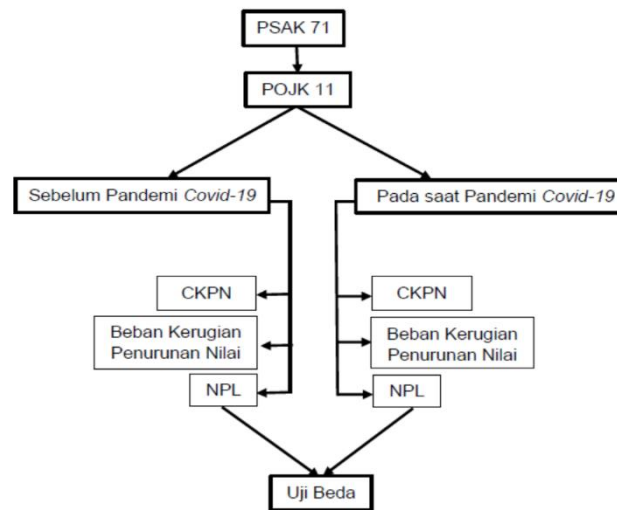
Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut (Ikatan Bankir Indonesia dengan Banker Association for Risk Management, 2015) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan cadangan dana bank. Semakin besar NPL, akan menyebabkan CKPN yang lebih tinggi yang mengharuskan bank menyisihkan pencadangan kerugian yang semakin besar. Dengan demikian, NPL dapat diartikan sebagai kondisi peminjam dana mengalami kegagalan dalam melakukan pembayaran atau kredit oleh jangka waktu yang telah ditentukan pada awalnya. Kegagalan dalam pembayaran bisa terjadi karena sang peminjam dana dengan sengaja tidak melakukan pembayaran maupun atau juga akibat dampak dari pandemi *Covid-19* ini yang dimana menurunnya pendapatan dari masyarakat serta meningkatnya angka pengangguran, akan mengakibatkan gagal bayar.

(Ikatan Bankir Indonesia, 2014) menjelaskan bank yang dapat mengelola dalam bidang perkreditan dengan tepat dan dengan baik, dapat memberikan NPL pada tingkat yang rendah serta memberikan kontribusi profit yang lebih tinggi. Bank Indonesia dalam peraturannya Nomor 17/11/PBI/2015 telah menetapkan pembatasan rasio NPL total kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen).

a. Hipotesis Penelitian

Akibat diterapkannya PSAK 71 dapat memberikan dampak terhadap pelaporan kinerja keuangan, terlebih pada CKPN. CKPN seperti yang dikatakan oleh (Napisah, 2013) merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Perubahan metode pada PSAK 71 dengan menggunakan metode *expected loss*, berdampak pada industri perbankan harus menyiapkan dana pencadangan yang lebih besar. Selain disebabkan oleh penerapan PSAK 71, CKPN meningkat akibat dari dampak pandemi *Covid-19* yang dimana perbankan terus memupuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) guna mengantisipasi risiko kredit. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa CKPN memiliki perbedaan pada sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* dengan pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Maka pengembangan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Terdapat perbedaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada setiap masing-masing kategori BUKU 1-4 selama masa pandemi *Covid-19*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sama halnya dengan CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai (BKPN) pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penerapan PSAK 71 dan kegiatan perbankan Indonesia yang mempertebal pencandangannya. Beban kerugian penurunan ini sendiri merupakan hasil dari akumulasi saldo CKPN. Apabila CKPN meningkatkan, beban kerugian penurunan nilai juga pasti akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Beban Kerugian Penurunan Nilai memiliki perbedaan pada sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* dengan pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Maka pengembangan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu:

H₂: Terdapat perbedaan Beban Kerugian Penurunan Nilai (BKPN) pada setiap masing-masing kategori BUKU 1-4 selama masa pandemi *Covid-19*.

Sejalan dengan penelitian (Jalih & Rani, 2020) mengatakan akibat penerapan PSSB yang dilakukan oleh pemerintah dengan adanya pembatasan fisik dan penerapan sistem *work from home*, hal tersebut berpengaruh terhadap perekonomian dan pendapatan dari masyarakat. Sehingga dengan ini, apabila debitur mengalami kesulitan membayar cicilan akan mempengaruhi NPL suatu Bank. Dapat diprediksi bahwa NPL pada tahun 2020 akan semakin meningkat. Walaupun pemerintah telah melakukan kebijakan restrukturisasi kredit, namun bagi bank umum konvensional secara riil tetap menanggung dampak penurunan pendapatan bahkan kerugian. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki perbedaan pada sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* dengan pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Maka pengembangan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu:

H₃: Terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) pada setiap masing-masing kategori BUKU 1-4 selama masa pandemi *Covid-19*.

3. Metodologi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang tergolong pada setiap kategori BUKU 1 – 4 periode 2019 – 2020. Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang terpublikasi dengan mengambil data perbulan dan perkuartal pada masing-masing bank.

Teknik pengolahan dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* apabila sampel yang digunakan lebih dari 50 dan Uji *Shapiro Wilk* apabila sampel yang digunakan kurang dari 50. Menurut (Duli, 2019) yang mengatakan bahwa dasar pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas *Shapiro Wilk* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data penelitian terdistribusi normal.

2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Uji Hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan syarat yang ditentukan menurut (Jalih & Rani, 2020) sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Analisis dan Pembahasan

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang tergolong dalam kategori bank BUKU 1 – BUKU 4. Pengamatan dilakukan selama 2 tahun dengan jangka waktu periode 2019-2020. Tabel dibawah ini merupakan daftar Bank Umum Konvensional yang tergolong dalam BUKU 1 sampai dengan BUKU 4 dan telah memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini, berikut informasinya:

Tabel 2 Daftar Bank BUKU 1

No	Daftar Bank
1	PT Bank Harda Internasional Tbk
2	PT Bank Neo Commerce Tbk
3	PT Bank Seabank Indonesia
4	PT Bank Fama International
5	PT Prima Master Bank

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Tabel 3 Daftar Bank BUKU 2

No	Daftar Bank
1	PT Bank Ina Perdana Tbk
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
4	PT MNC Internasional Tbk
5	PT Bank Ganesha Tbk
6	PT Bank Oke Indonesia Tbk
7	PT Bank of India Indonesia Tbk

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Tabel 4 Daftar Bank BUKU 3

No	Daftar Bank
1	PT Bank DKI
2	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	PT Bank Mega Tbk
5	PT Bank HSBC Indonesia
6	PT Bank DBS Indonesia

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Tabel 5 Daftar Bank BUKU 4

No	Daftar Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	PT Pan Indonesia Bank Tbk
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8	PT Bank Permata Tbk

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan sebuah metode atau teknik yang digunakan untuk menjelaskan maupun menggambarkan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dalam statistik deskriptif antara lain nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) serta standar deviasi pada setiap variabel penelitian.

Berikut tabel statistik deskriptif pada variabel CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai (BKPN) serta NPL dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 yang telah dikelompokkan dalam masing-masing BUKU:

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif BUKU 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
CKPN 2019 (April – Des)	45	4,026	280,771	68,728.13	73,177.092	42,464.00
CKPN 2020 (April – Des)	45	10,613	75,8944	114,224.22	131,000.020	95,605.50
BKPN 2019 (April – Des)	45	1,162	272,872	51,223.71	60,920.180	7,007.00
BKPN 2020 (April – Des)	45	3	362,512	39,994.49	73,473.206	11,676.00
NPL 2019 (Q1 – Q4)	20	0.02	10.93	3.4235	2.12583	3.1700
NPL 2020 (Q1 – Q4)	20	0.02	4.74	2.6930	1.55361	2.6750

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Tabel 7 Analisis Statistik Deskriptif BUKU 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
CKPN 2019 (April – Des)	63	6,386	740,958	141,433.63	175,841.836	85,740.50
CKPN 2020 (April – Des)	63	35,206	305,704	162,969.00	92,362.730	168,685.00
BKPN 2019 (April – Des)	63	2,330	289,516	48,860.70	49,092.913	31,050.50
BKPN 2020 (April – Des)	63	460	160,743	39,341.63	44,838.119	18,694.50
NPL 2019 (Q1 – Q4)	28	0.29	4.89	2.6975	1.18245	2.9450
NPL 2020 (Q1 – Q4)	28	0.13	4.78	2.5521	1.19681	2.7900

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif BUKU 3

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
CKPN 2019 (April – Des)	54	280,475	6,390,699	2,194,068.48	1,504,462.09	2,244,684.00
CKPN 2020 (April – Des)	54	409,619	13,066,144	4,084,616.28	4,154,096.12	2,836,210.00
BKPN 2019 (April – Des)	54	3,934	3,732,008	867,014.52	970,421.149	360,231.50
BKPN 2020 (April – Des)	54	37,135	2,996,028	902,794.74	774,492.598	783,406.00
NPL 2019 (Q1 – Q4)	24	0.98	2.96	1.6567	0.51948	1.7000
NPL 2020 (Q1 – Q4)	32	0.42	3.07	1.5225	0.76930	1.2350

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif BUKU 4

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
CKPN 2019 (April – Des)	63	6,386	740,958	14,876,223.0	12,627,373	10,617,506.0
CKPN 2020 (April – Des)	63	35,206	305,704	26,272,940.6	22,129,760	17,534,427.5
BKPN 2019 (April – Des)	63	2,330	289,516	4,540,904.60	4,103,002.28	2,494,985.00
BKPN 2020 (April – Des)	63	460	160,743	6,998,301.83	6,506,370.17	3,507,142.50
NPL 2019 (Q1 – Q4)	28	0.29	4.89	1.0619	0.60793	1.0050
NPL 2020 (Q1 – Q4)	28	0.13	4.78	0.8591	0.48353	0.7550

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Uji Normalitas

Setelah melakukan pengujian Statistik Deskriptif, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* apabila sampel diatas 50 dan menggunakan Uji *Shapiro Wilk* apabila sampel dibawah 50 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dan telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori BUKU. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan, memperoleh hasil pada variabel CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai dan NPL pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama tahun 2019 dan 2020 tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Uji Hipotesis

Pada kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1, variabel CKPN memperoleh nilai z tabel sebesar -

2.726 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.006. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat adanya perbedaan dan hipotesis pertama pada variabel CKPN BUKU 1 diterima. Selanjutnya untuk variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai memiliki nilai z tabel sebesar -1.157 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.247. Nilai yang dihasilkan lebih dari 0.05, dengan demikian tidak terdapat perbedaan dan hipotesis kedua pada variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai BUKU 1 ditolak. Pada variabel NPL mendapatkan nilai z tabel sebesar -1.328 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.184. Nilai yang dihasilkan lebih dari 0.05, dengan demikian tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ketiga pada variabel NPL buku 1 ditolak.

Tabel 10 Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed Rank Test) BUKU 1

	CKPN 2020-CKPN 2019	BKPN 2020 - BKPN 2019	NPL 2020 - NPL 2019
Z	-2.726	-1.157	-1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.006	0.247	0.184

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Tabel 11 Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed Rank Test) BUKU 2

	CKPN 2020-CKPN 2019	BKPN 2020 - BKPN 2019	NPL 2020 - NPL 2019
Z	-4.471	-1.445	-0.592
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.149	0.554

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Pada kategori Bank Umum Konvensional BUKU 2, variabel CKPN memperoleh nilai z tabel sebesar -4.471 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat adanya perbedaan dan hipotesis pertama pada variabel CKPN BUKU 2 diterima. Selanjutnya untuk variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai memiliki nilai z tabel sebesar -1.445 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.149. Nilai yang dihasilkan lebih dari 0.05, dengan demikian tidak terdapat perbedaan dan hipotesis kedua pada variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai BUKU 2 ditolak. Pada variabel NPL mendapatkan nilai z tabel sebesar -0.592 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.554. Nilai yang dihasilkan lebih dari 0.05, dengan demikian tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ketiga pada variabel NPL buku 1 ditolak.

Tabel 12 Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed Rank Test) BUKU 3

	CKPN 2020-CKPN 2019	BKPN 2020 - BKPN 2019	NPL 2020 - NPL 2019
Z	-6.393	-2.553	-0.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.011	0.502

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Pada kategori Bank Umum Konvensional BUKU 3, variabel CKPN memperoleh nilai z tabel sebesar -6.393 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat adanya perbedaan dan hipotesis pertama pada variabel CKPN BUKU 3 diterima. Selanjutnya untuk variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai memiliki nilai z tabel sebesar -2.553 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.011. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat perbedaan dan hipotesis kedua pada variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai BUKU 3 diterima. Pada variabel NPL mendapatkan nilai z tabel sebesar -0.671 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.502. Nilai yang dihasilkan lebih dari 0.05, dengan demikian tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ketiga pada variabel NPL buku 3 ditolak.

Tabel 13 Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed Rank Test) BUKU 4

	CKPN 2020-CKPN 2019	BKPN 2020 - BKPN 2019	NPL 2020 - NPL 2019
Z	-7.026	-6.829	-2.734
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.006

Sumber: Data Output SPSS, Olahan Penulis 2021

Pada kategori Bank Umum Konvensional BUKU 4 variabel CKPN memperoleh nilai z tabel sebesar -7.026 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat adanya perbedaan dan hipotesis pertama pada variabel CKPN BUKU 4 diterima. Selanjutnya untuk variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai memiliki nilai z tabel sebesar -6.829 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat perbedaan dan hipotesis kedua pada variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai BUKU 4 diterima. Pada variabel NPL mendapatkan nilai z tabel sebesar -2.734 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.006. Nilai yang dihasilkan kurang dari 0.05, dengan demikian terdapat perbedaan dan hipotesis ketiga pada variabel NPL buku 4 diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai selama masa pandemi Covid-19

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada hipotesis pertama dalam setiap kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1 – 4 diterima atau terdukung dengan ditemukannya perbedaan yang signifikan selama masa pandemi. Terdapat perbedaan pada CKPN dikarenakan adanya peningkatan yang terjadi, hal peningkatan tersebut akibat dari PSAK 71 yang diterapkan sejak awal tahun 2020 dalam pembentukan CKPN. Sebab dalam penerapannya, mengharuskan perbankan untuk menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit untuk semua kategori kredit maupun pinjaman. Selain itu, ditahun yang sama terjadi pandemi *covid-19* dimana perbankan Indonesia semakin gencar untuk memupuk pencadangan untuk mengantisipasi kenaikan kredit macet yang terjadi. Kedua hal tersebut mengakibatkan peningkatan CKPN yang sedikit meringankan beban bagi perbankan walaupun masih dalam masa pandemi *Covid-19*.

Analisis Perkembangan Beban Kerugian Penurunan Nilai selama masa pandemi Covid- 19

Beban Kerugian Penurunan Nilai (BKPN) pada hipotesis kedua dalam kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1 dan BUKU 2 ditolak atau tidak terdukung dengan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan selama masa pandemi. Walaupun pada pencadangan BUKU 1 dan 2 memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, pada beban kerugian tidak mengalami peningkatan. Disebabkan pada penerapan PSAK 71 memberikan adanya kelonggaran bagi perbankan yang memperbolehkan beban kerugian penurunan nilai tidak lagi masuk ke dalam laba rugi, melainkan masuk ke dalam laba ditahan atau *retained earning*. Hal ini dimanfaatkan bagi bank-bank kecil pada aturan peralihan agar mempertahankan kondisi bank tersebut, dengan cara tidak melakukan peningkatan beban kerugian dikarenakan laba yang mereka hasilkan relatif rendah. Beban Kerugian Penurunan Nilai (BKPN) pada hipotesis kedua dalam kategori Bank Umum Konvensional BUKU 3 dan BUKU 4 diterima atau terdukung dengan ditemukan perbedaan yang signifikan selama masa pandemi. Terdapat adanya perbedaan disebabkan perolehan CKPN pada BUKU 3 dan 4 yang meningkat membuat BKPN juga mengalami peningkatan.

Selain itu, pada perbankan kategori BUKU 3 dan 4 lebih berani mengakui adanya beban yang tinggi dikarenakan laba yang mereka dapatkan cukup besar, akibat laba yang mereka hasilkan besar hal ini yang tidak membuat beban kerugian dialihkan pada *retained earning* dan mengakibatkan adanya peningkatan pada beban kerugian penurunan nilai tersebut.

Analisis Perkembangan Non Performing Loan selama masa pandemi Covid-19

Non Performing Loan (NPL) pada hipotesis ketiga dalam kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1 sampai dengan BUKU 3 ditolak atau tidak terdukung dengan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan selama masa pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Ratih Hastasari, 2021). Tidak ditemukan perbedaan NPL selama masa pandemi *Covid-19* disebabkan regulator mampu menekan angka NPL pada perbankan dengan diterapkan kebijakan restrukturisasi kredit agar tetap stabil dengan tidak berada pada angka diatas 5% dan juga dikarenakan adanya peningkatan pada pencadangan kerugian nilai yang tinggi yang membuat NPL mengalami penurunan. Walaupun demikian, pemerintah maupun perbankan itu sendiri harus tetap menjaga angka NPL agar tidak mengalami peningkatan dikarenakan wabah dari pandemi *Covid-19* yang belum berakhir.

Non Performing Loan (NPL) pada hipotesis ketiga dalam kategori Bank Umum Konvensional BUKU 4 diterima atau terdukung dengan ditemukan perbedaan yang signifikan selama masa pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Jalih & Rani, 2020). Pandemi *covid-19* yang masih berlangsung dan kasusnya selalu bertambah dengan pembatasan aktivitas yang semakin ketat, membuat perbankan khususnya kategori BUKU 4 mengalami perbedaan. Selain itu, sebelum adanya *Covid-19* beberapa debitur dari kategori bank tersebut sudah mengalami masalah pada arus kas atau *cash flow*, sehingga setelah adanya *Covid-19* hal tersebut semakin berkembang menjadi kredit macet. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan, masih ada perbankan yang belum memaksimalkan kebijakan POJK Nomor 11 dan masih berfokus pada pembentukan cadangan. Dalam POJK 11 mengatur bahwa perbankan tidak perlu melakukan pembentukan cadangan terlalu besar, sebab kredit yang direlaksasi masih tergolong lancar. Namun pada kenyataannya pada beberapa perbankan masih terus membentuk pencadangannya, sehingga menyebabkan rasio NPL terus bertambah.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Pada variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1 – 4 terdapat perbedaan signifikan yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Pada variabel Beban Kerugian Penurunan Nilai kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1 dan 2 tidak terdapat perbedaan signifikan yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*, sedangkan pada kategori BUKU 3 dan 4 terdapat perbedaan signifikan yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*.
- 3) Pada variabel *Non Performing Loan* kategori Bank Umum Konvensional BUKU 1 – 3 tidak terdapat perbedaan signifikan yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*, sedangkan pada kategori BUKU 4 terdapat perbedaan signifikan yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*.

Keterbatasan

- 1) Pandemi *Covid-19* yang belum berakhir serta periode penelitian relatif singkat, menyebabkan belum menemukan hasil menyeluruh terhadap perekonomian perbankan yang terjadi selama masa pandemi.
- 2) Sampel yang diambil pada penelitian ini terbatas hanya Bank Umum Konvensional BUKU 1 – 4 serta tidak termasuk pada perbankan syariah, dikarenakan mempunyai standar laporan keuangan yang berbeda.
- 3) Keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga hanya menggunakan 3 variabel penelitian.
- 4) Dalam penghitungan pada penelitian ini untuk variabel CKPN dan Beban Kerugian Penurunan Nilai telah mencoba menggunakan periode pengamatan yang sama dengan variabel NPL, tetapi data yang diperoleh tetap tidak terdistribusi secara normal.

Saran

- 1) Agar penelitian dilakukan lebih mendalam, peneliti selanjutnya dapat menambahkan penggunaan metode *stress testing* sehingga dapat terlihat pada titik manakah perbankan mengalami *stress* selama masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Memperluas indikator penelitian mengenai perbankan Indonesia yang lainnya yang terdampak terhadap pandemi *Covid-19* serta menambah jangka waktu pengamatan sampai dengan masa pandemi *Covid-19* selesai.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya menggali lebih dalam penyebab perlakuan akuntansi untuk variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Beban Kerugian Penurunan Nilai dan *Non Performing Loan* pada setiap kategori BUKU berbeda.
- 4) Bagi regulator agar mempertegas kebijakan yang telah ditetapkan pada setiap kategori BUKU 1 – 4 agar setiap bank dapat merasakan manfaat yang sama dari kebijakan yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Peraturan Bank Indonesia.
- Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11 /POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Otoritas Jasa Keuangan.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS (1st ed.). Deepublish.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). Mengelola Kredit Secara Sehat: Modul Sertifikasi Bidang Kredit Tingkat I Untuk Credit Officer (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia dengan Banker Association for Risk Management. (2015). Manajemen Risiko 1 : Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia dengan Banker Association for Risk Management. (2016). Supervisi Manajemen Risiko Bank (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilat, V., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. (2020). Evaluasi Penerapan Psak 71 Mengenai Instrumen Keuangan Pada Pt. Sarana Sulut Ventura Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 514. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30178.2020>

- Indramawan, D. (2019). Buletin Ikatan Bankir Indonesia: Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Ikatan Bankir Indonesia*, 1–3. <http://ikatanbankir.or.id/wp-content/uploads/2019/11/BankersUpdate-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf>
- Jalih, J. H., & Rani, I. H. (2020). Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 dan Penerapan New Normal. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rabin.v4i2.10704>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Laporan Profil industri Perbankan Triwulan IV-2020. Otoritas Jasa Keuangan.
- Presiden Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Presiden Republik Indonesia.
- Ratih Hastasari, S. (2021). Tinjauan Non-Performing Loan Perbankan Indonesia Tahun Pandemi 2020. *Jurnal Akrab Juara*, 6, 6.